

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbicara tentang lingkungan hidup hari ini merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan yang sedang di atasi oleh seluruh masyarakat dunia ini, hal ini dikarenakan dengan berkembangnya suatu negara namun pada tahap lingkungan hidup manusia sangat jarang sekali memperhatikan baik dalam lingkungan sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Kerusakan kerusakan yang terjadi secara alamiah maupun oleh manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan yang menjadi pusat perhatian pada saat ini adalah populasi manusia semakin banyak dengan penopang sumberdaya alam di setiap negara semakin menipis, polusi, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah ke sungai, penggundulan hutan, rusaknya lahan dan lain sebagainya. Ini semua diakibatkan dari perilaku sebagian masyarakat yang kurang ingat akan lingkungannya sendiri dan sangat jauh sekali dengan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pelestarian lingkungan. Dengan begitu pencemaran lingkungan di mana-mana seperti halnya hutan di gunduli oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab, bahkan sungai-sungai sudah mulai tercemar oleh sampah dan kotoran lainnya akibat kurangnya kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan hidup ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap alam di sekitarnya. Rendahnya kesadaran dan kepedulian dari masyarakat terhadap lingkungannya sehingga mengakibatkan terjadinya

pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dan tanpa aturan, dan juga banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan baik itu di lingkungannya maupun ke sungai-sungai di sekitarnya, apabila hal ini terus di biarkan akan menimbulkan dampak negatif yang dapat mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu permasalahan lingkungan harus segera di selesaikan bersama-sama oleh masyarakat dan aparat pemerintah, karena lingkungan hidup adalah bagai penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang saling berdampingan dengan lingkungannya dimana kesehariannya manusia dalam menjalani kehidupannya selalu melakukan interaksi dengan komponen-komponen yang ada di lingkungannya. Dimana pada awalnya lingkungan dan manusia bersifat lebih alami serta komponen-komponen seperti tanah, iklim, vegetasi dan daratan. Namun seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia, manusia di kelilingi oleh berbagai benda –benda hasil karyanya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian lingkungan secara keseluruhan, bahkan di daerah perkotaan lingkungan di dominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jembatan, jalan, perkantoran, hotel, pemukiman dan lain-lain. Lingkungan alam sudah diganti dengan radikal oleh lingkungan binaan dan buatan.

Lingkungan hidup merupakan anugerah tertinggi dari Allah SWT yang di titipkan pada manusia. Menurut Pipih Sopiha dalam bukunya berjudul *aku cinta lingkungan* (2011), "lingkungan hidup dalam arti sempit adalah alam di tempat sekitar tempat tinggal kita. Lingkungan dalam arti luas adalah keseluruhan alam dan beserta isinya. Adapun menurut Munadjat Danusaputro lingkungan hidup adalah

seluruh benda dan daya serta kondisi termasuk di dalamnya manusia dan tingkah lakunya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup dari makhluk yang lainnya, dengan demikian membuat lingkungan hidup bisa di bagi menjadi dua lingkungan yaitu fisik dan budaya.yang di kutip dalam (Amnos Neolaka,2008:26)

Amos Neolaka (2008:66) mengatakan bahwa untuk mengatasi kerisis lingkungan dapat di lakukan secara bertahap diantaranya :“(1) Pengelolaan sampah ; (2) Pengelolaan limbah cair; (3) Pengelolaan/penanganan bencana alam; (4) Pengelolaan transportasi; (5) Pengelolaan sumberdaya alam (6) Pengelolaan sumber daya manusia; (7) pengelolaan pendidikan lingkungan.

Sasaran pengelolaan lingkungan hidup menurut UU No.23 tahun 1997 adalah ;” (1) Tercapainya keselarasan,keserasian,dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup; (2) terwujudnya masyarakat indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup; (3) Terjaminnya kepentingan generasi massa kini dan generasi massa depan; (4) Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan hidup; (5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana; (6) Terlindungnya negara kesatuan republik indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”.(Amos Neoloka, 2008:32).

Pengelola lingkungan hidup sangat di butuhkan pada saat ini, karna dengan adanya pengelolaan lingkungan hidup di bidang lingkungan akan membantu dalam

menyelesaikan permasalahan lingkungan seperti halnya pencemaran-pencemaran ataupun kerusakan yang ada di lingkungan, adapun cara untuk mengelola sumber daya alam dengan bijaksana teraselesaikannya proses pembangunan yang berkesinambungan bagi kualitas hidup generasi kegenerasi sepanjang masa. Mengenai tiga fakta terkait: 1) Pembangunan berkesinambungan sepanjang masa, 2) Pengelolaan Sumber Daya Secara Bijaksana, dan 3) Upgrade Standar Hidup dari Generasi ke Generasi. Salam E. Tahun 1986, p. Pemberdayaan juga diperlukan untuk menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dengan lingkungan lebih tipis dan tidak stabil daripada hanya dalam hal kesadaran lingkungan dan pemberdayaan dalam populasi secara keseluruhan. Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan ketertiban semua potensi”.

Pada tanggal 21 februari 2005 adalah tanggal yang tak akan pernah terlupakan oleh kota bandung , karna terjadinya longsor di TPA Lewigajah,longsor tersebut menjadi bencana nasional karna menelan ratusan korban jiwa dan menimbun kampung serta lahan pertanian, bencana ini juga berakibat pada penumpukan sampah yang menggunung di banyak titik, di terotoar- terotoar kota bandung, bukan hanya tak enak di pandang namun dengan banyaknya sampah yang banyak di setiap titik mengakibatkan bau busuk yang sangat menyengat dan juga lalat lalat hijau sebesar kacang beterbangan di sekitarnya sehingga mengakibatkan siapapun yang melihatnya akan kehilangan selera makan.

Tanggal 20 September 2018 menjadi awal sejarah baru bagi kota Bandung yang akan memasuki usia 208 tahun, pasangan kepala daerah baru membawa semangat membara menjadikan kota Bandung lebih unggul dalam berbagai bidang, sejahtera warganya, nyaman dihuni dan menjunjung nilai agamis.

Dalam meralisasikan visi tersebut, pasangan kepala daerah tersebut mereka memulainya dengan perogram “Bandung Bersih” yang mencakup berbagai aspek, yakni Sumber Daya Manusia (SDM), birokrasi, infrastuktur, jaminan sosial dan kerjasama.

Pemerintah provinsi Jawa Barat melalui DLH (Dinas Lingkungan Hidup) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan hidup terkait dengan konservasi alam yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan di masyarakat diantara perogramnya yaitu kawasan bebas sampah (KBS) yaitu kegiatan berbasis lingkungan hidup yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, tokoh pemuda, ibu-ibu PKK, swadaya masyarakat dsb.

Dengan adanya perogram KBS ini maka terbentuklah sebuah komunitas Bandung Juara Bebas Sampah (BJBS) yang mena meplopori terbentuknya gerakan kurangi, pisahkan dan manfaatkan (KANG PISMAN), sebagai langkah pengelolaan sampah di kota Bandung.

KANG PISMAN ini juga adalah salah satu program dari mang oded sebagai walikota Bandung, pada tahun pertama terpilih 8 desa sebagai percontaan

yang menjalankan program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan),salah satu desa yang terpilih dan menerapkan perogram KANG PISMAN (kelola,Pisahkan Dan Manfaatkan) yaitu di Kampung Cibunut RW 07 Desa Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung,(Hasil Survey awal,10 januari 2021).

Program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang dapat memahami permasalahan lingkungan hidup dan dapat mencari solusi dari permasalahan secara mandiri,serta dapat melakukan pengolahan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan dengan adanya perogram KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) di kampung Cibunut yang telah bersinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah kota Bandung dan masyarakat bersama-sama melakukan konserpasi lingkungan di sekitar kampung Cibunut. Terdapat tiga tujuan utama dalam konservasi alam menurut strategi konservasi dunia yaitu: “(1) Mempertahankan keanekaan genetik,(2) Memanfaatkan jenis (spesies)secara berkelanjutan; dan(3) Memelihara peroses ekologi yang esensial dan sisitem pendukung kehidupan”. Dari perogram KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) Kampung cibunut berinopasi dengan kegiatan yang berbasis konservasi.(kang ibo,10 januari 2021)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kampung Cibunut tertarik dengan perogram KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) sebagai kegiatan pelestarian lingkungan hidup masyarakat. Dengan ini peneliti akan melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mengambil

judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) Dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif di kampung Cibunut Kelurahan Kebon pisang Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung)”**.

1.2.Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan ?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan ?
Bagaimana hasil dari program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan ?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi,Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

1.3.3. Untuk mengetahui hasil dari program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi dalam dua bagian yaitu kegunaan secara akademik dan kegunaan secara praktis.

1.4.1. Secara akademik

Dengan terlaksananya penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang pemberdayaan masyarakat islam terutama kepada pihak akademik untuk menambah wawasan dan referensi bagi para mahasiswa dalam pengetahuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

1.4.2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk perubahan lingkungan di berbagai wilayah untuk mewujudkan pemberdayaan lingkungan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan aktif dalam kegiatan pembangunan yang mempertimbangkan lingkungan.

1.5..Landasan Pemikiran

Langkah-langkah pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran ekologis semua pihak karena partisipasi masyarakat yang rendah. Dari perspektif perubahan sosial dan lingkungan, optimisme, kreativitas, dan inovasi harus menggantikan pragmatisme dan apatisme masyarakat untuk menuju pemberdayaan. Teori lama berpendapat bahwa perubahan lingkungan disebabkan oleh alam atau lingkungan sendiri, sedangkan teori baru berpendapat bahwa tindakan manusia menyebabkan perubahan lingkungan. Menurut pendekatan evolusi, perubahan sosial menyebabkan perubahan lingkungan yang dibuat oleh masyarakat, sedangkan pendekatan repolusi mengatakan bahwa aktor, baik itu individu maupun organisasi, bertanggung jawab atas perubahan lingkungan.(rachmad.k.dwi susilo,2021:231-233).

Menurut Edi Suharto (1998:220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Mikro. Individu diberdayakan melalui bimbingan, konseling, dan intervensi bencana, dengan tujuan utama untuk membantu mereka menjalankan tugas-tugas kesehariannya.Model ini dikenal sebagai pendekatan berpusat pada tugas.
2. Pendekatan mezzo, Kelompok masyarakat diberdayakan melalui pendekatan kelompok sebagai cara intervensi. Pendidikan, pelatihan, dan dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai cara untuk meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kelompok untuk membantu mereka memecahkan masalah.

3. Pendekatan makro. Metode ini dikenal sebagai strategi sistem pasar karena fokusnya pada sistem lingkungan yang luas. Salah satu strategi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian, dan pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan berarti mempersiapkan masyarakat, menurut Ife (1995).

berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas. (Dalam Anwar,2013:49)

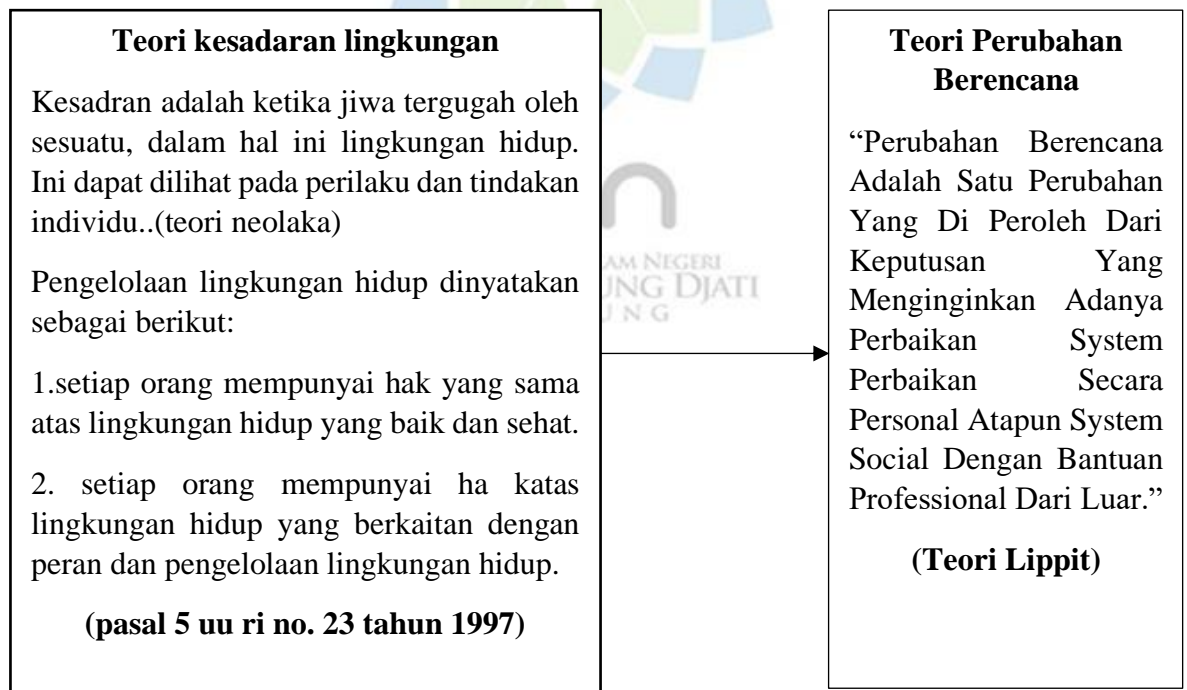
Menurut definisi, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat (Mas, Oed, 1990). Menurut Sumadiningrat (1997), keberdayaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang hidup bersama masyarakat untuk membangun keberdayaan bagi masyarakat mereka sendiri. (Theresia,et al.,2015:155)

Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Undang-Undang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan (UKPPLH) No.4 Tahun 1982, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya..(Susi Julianti,et al.,2012:251)

W.J.S.Poerwardaminta (PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976) mengatakan bahwa lestari adalah tempat yang kekal, permanen, dan tidak berubah seperti sebelumnya. Menurut Sumarwoto (2008:77), melestarikan berarti menjadikan (membiarkan) tetap tak berubah dan serasi adalah cocok sesuai. Oleh karena itu, kita semua bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar lingkungan hidup tidak berubah dan kekal.

Menurut Otto Sumartowo (2008:76), pengelolaan lingkungan dapat didefinisikan sebagai usaha dasar untuk memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin.

1.6.Kerangka Konseptual



1.7..Langkah Langkah Penelitian

Dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) untuk mewujudkan pelestarian lingkungan. Agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak diragukan lagi, penelitian harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Berikut adalah langkah-langkah penelitian:

1.7.1.lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di kelurahan Kebon Pisang kecamatan Sumur Bandung, tepatnya di kampung Cibunut RW.07. adapun alasan mengapa melaksanakan penelitian di kampung Cibunut yaitu data dapat dengan mudah diperoleh dan lokasi mudah dijangkau.

1.7.2.Metode penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Dalam bukunya yang berjudul metode penelitian sosial, Dadang Kuswana menyatakan Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan masalah secara keseluruhan, tanpa menambahkan atau mengurangi apa pun. Selanjutnya, data yang ada ditafsirkan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam penelitian.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Alat utama dan teknik pengumpulan data adalah triangulasi. (kuswana, 2011:43).

Adapun menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017:94-95).

Triagulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1.7.3. Jenis data dan sumber data

-Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif data yang sebenarnya yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Data dikumpulkan melalui obserpasi wawancara dan pemeriksaan dokumen. (kuswana,2011:44)

-Sumber data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data diantaranya:

a) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data diperoleh langsung dari sumber data pertama diantaranya :Ketua RW 07 cibunut, pendamping lokal kampung cibunut, dan kader penggerak perogram kang pisman. Untuk mengetahui peroses pelaksanaan perogram kang pisman (kelola,pisahkan,dan manfaatkan) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya orang lain atau melalui dokumen.(satori,et al.,2017:145).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a) Observasi

Secara langsung, pengamatan turun langsung ke lapangan, dan tidak langsung, pengamatan yang dibantu oleh media visual atau audiovisual.(satori,et al2017:105)

b) Wawancara

Wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi di mana sumber informasi atau orang yang diwawancarai berkomunikasi secara langsung tentang subjek yang akan diteliti. (yusuf, 2017:372).Adapun menurut Burhan Bungin (2011:155) Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak; yang pertama adalah pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan yang kedua adalah orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, dan dorongan emosi.

b. Studi dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan bagian penting dari pendekatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian diselidiki secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian penelitian.(satori,et al.,2017:149)

Teknik analisis data

Bog dan Biklen dalam (satori,et al., 2017:20) mengatakan bahwa “ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilah dan mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian, proses pengumpulan data diikuti dengan analisis data. Dengan kata lain, melalui tiga tahap: reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi.(Bungin,2011:144)

a) Reduksi data

Selama penelitian, data yang direduksi atau dipilih secara berkala dikumpulkan dari program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) di kampung Cibunut untuk tujuan pelestarian lingkungan, dan kemudian disusun dan dikemas secara sistematis untuk laporan.

Data ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan penelitian pustaka.

b. Penyajian data

Data disajikan setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, teknik penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau format lain yang mudah dipahami untuk penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Sementara kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dapat dianggap kredibel jika didukung dengan data lapangan yang valid.(satori et al.,2017:220)

